

**PERBEDAAN STRUKTUR NARASI DAN PENAFSIRAN KISAH NABI
LUTH DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB**
(Analisis Naratologi)



Oleh:
Mukhlis Ansori Harahap
NIM: 23205031035

Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis Ansori Harahap

Nim : 23205031035

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Saya yang menyatakan



Mukhlis Ansori Harahap

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis Ansori Harahap

Nim : 23205031035

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mukhlis Ansori Harahap



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1296/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERBEDAAN STRUKTUR NARASI DAN PENAFSIRAN KISAH NABI LUTH DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB (Analisis Naratologi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHLIS ANSORI HARAHAP, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031035
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689167d63fa62



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6890130fa41e5



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 689164e941c24



Yogyakarta, 24 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6891c2aa22d2c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Diampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

PERBEDAAN STRUKTUR NARASI DAN PENAFSIRAN KISAH NABI LUTH DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

(Analisis Naratologi)

Yang ditulis oleh:

Nama : Mukhlis Ansori Harahap

NIM : 23205031035

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum

NIP. 19780115 200604 2 001

MOTTO

*Kesempatan tidak datang dua kali. Tetapi kesempatan datang kepada orang yang
tidak pernah berhenti mencoba.*

(Dzawin Nur Ikram)¹



¹ Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=jSNHiTizRMQ> diakses pada tgl 5 Agustus 2025.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penuh: Bapak Gusti Harahap dan Ibu Nelly Sari Siregar sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak kepada orang tua. Peneliti juga mempersembahkan tesis ini untuk abang dan adik-adik tercinta: Alwi Syukri Harahap, Khairul Rizal Harahap, dan Muhammad Zulfikar Harahap.



ABSTRAK

Terdapat klaim dari orientalis John Wansbrough dan Andrew Rippin yang menyatakan bahwa kisah para Nabi dan umat terdahulu yang ditampilkan dalam Al-Qur'an merupakan tiruan dari Alkitab. Mereka menilai kisah dalam Al-Qur'an tidak runut dan kurang jelas dalam menyebutkan tokoh, tempat, dan waktu kejadian, sedangkan Alkitab menarasikan dengan runut dan menyebutkan tokoh, tempat dan waktu secara jelas. Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an terdapat di berbagai surah yang runutannya tidak teratur seperti Q.S Al-A'raf [7]: 80-84, Q.S Hud [11]: 70-83, Q.S Al-Hijr [15]: 59-75, Q.S Asy-Syuara [26]: 160-175, Q.S An-Naml [27]: 54-58, dan Q.S Al-Ankabut [29]: 28-35. Hal itu berbeda dengan Alkitab yang menceritakan runutannya secara teratur, yaitu kitab Kejadian pasal 18: 16-33, kemudian dilanjutkan pasal 19: 1-38. Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama menceritakan kisah Nabi Luth dengan cara yang berbeda sesuai dengan fungsi orientasi kedua kitab suci tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kisah Nabi Luth secara kronologis dan menjelaskan penafsiran kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab, serta mengetahui keterkaitan antara Al-Qur'an dan Alkitab sehingga dapat menyanggah argumen dari orientalis yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan tiruan dari Alkitab. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif naratologi, dimana sumber data primer diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan informasi kisah Nabi Luth dari teks Al-Qur'an dan Alkitab, sedangkan data sekunder dari penelitian ini yaitu beberapa data tambahan yang berupa buku, artikel, jurnal, tesis, maupun karya ilmiah lainnya yang serupa dengan penelitian ini, yang kemudian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu merangkum seluruh teks narasi kisah Nabi Luth, baik dalam Al-Qur'an maupun Alkitab. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, kemudian data dianalisis menggunakan teori naratologi Jonathan Culler.

Berdasarkan teori naratologi Jonathan Culler, penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab memiliki tujuh segmen pokok, sepuluh scene, serta variasi plot yang mencolok. Al-Qur'an menghadirkan empat belas alur cerita, sedangkan Alkitab menyajikan dua puluh satu alur, yang mencerminkan perbedaan fokus narasi kisah yang serupa. Tidak hanya itu, kedua kitab suci ini juga memiliki pemaknaan teologis dan filosofis. Makna teologis dari perspektif Al-Qur'an menekankan bentuk keadilan Allah yang menyelamatkan Nabi Luth dan membinasakan kaumnya, sedangkan makna teologis perspektif Alkitab mengungkapkan berbagai sifat manusia melalui karakter Lot yang tidak sempurna, namun tetap diselamatkan karena kasih sayang Tuhan. Kemudian untuk pemaknaan filosofis dalam Al-Qur'an dan Alkitab pada narasi "dilarangan menoleh ke belakang" sebagai tanda, agar masa lalu yang penuh penyimpangan tidak terulang kembali. Pada narasi "istri Lot yang menjadi tiang garam" dalam Alkitab juga menandakan bahwa azab tersebut kekal sehingga dapat dijadikan pelajaran bagi umat setelahnya.

Kata Kunci: Al-Qur'an dan Alkitab, Kisah Nabi Luth, Naratologi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dengan huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 bertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متنقدين عَدَة	ditulis ditulis	muta `aqqidīn `iddah
------------------	--------------------	-------------------------

3. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fitri
------------	---------	----------------

4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i

_____	fathah dammah	a u	a u
-------	------------------	--------	--------

5. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعي	ditulis	ā <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furuūd</i>

6. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكُم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaул</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ أنتُم	ditulis	a'antum <i>a'antum</i>
أَعْدَتْ أعدت	ditulis	u'idat <i>u'idat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ لن شكرتم	ditulis	la'in syakartum <i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

10. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penelitian judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penelitian nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.



KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur yang sedalam-dalamnya peneliti panjatkan atas kemudahan yang Allah SWT berikan selama proses penyelesaian tesis ini. Atas segala berkah, limpahan rahmat, petunjuk, pengetahuan serta pertolongan darinya, peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul “**Perbedaan Struktur Narasi dan Penafsiran Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Naratologi)**”. Selawat beserta salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kebodohan. Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penelitian maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan peneliti dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun peneliti untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada peneliti selama proses penyusunan dan penelitian tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepada kedua orang tua peneliti yaitu, Bapak Gusti Harahap dan Ibu Nelly Sari Siregar, serta saudara kandung peneliti yaitu, Alwi Syukri Harahap S.P, Khairul Rizal Harahap, Muhammad Zulfikar Harahap, yang senantiasa mendoakan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan peneliti, baik lahir maupun batin. Mereka merupakan sebuah alasan utama bagi peneliti untuk terus mengembangkan diri sebagai anak.
7. Saudari KRS, M. Pd, yang selalu mensuport peneliti untuk terus melakukan penelitian ini.
8. Rekan-rekan peneliti dari kelas Magister IAT- B 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, semoga dapat bertemu di puncak kesuksesan; Muhammad Yusuf, Imam Syafi'i , Jeri, Ghairi, Yusril, dan Roby serta seluruh teman-teman kelas.
9. Semua pihak yang terlibat membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung atau dari jauh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II KISAH NABI LUTH DALAM AL-QUR’AN DAN ALKITAB SERTA AYAT-AYAT KISAH NABI LUTH	31
A. Eksistensi Kisah Nabi Luth.....	31
1. Perspektif Al-Qur'an	31
2. Perspektif Alkitab.....	44
B. Sinopsis Kisah Nabi Luth	49
1. Kisah Nabi Luth dalam Al-Quran	50
2. Kisah Nabi Lot dalam Alkitab.....	52
C. Ayat-Ayat Kisah Nabi Luth.....	53
1. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an.....	54
2. Ayat-ayat dalam Alkitab.....	69

BAB III REPRESENTASI SECARA KRONOLOGIS DAN PERBEDAAN STRUKTUR NARASI KISAH NABI LUTH DALAM AL-QUR’AN DAN ALKITAB.....	79
A. Representasi Pola Narasi Secara Kronologis	79
B. Persamaan dan Perbedaan Struktur Narasi Kisah Nabi Luth.....	86
C. Substansi Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur’an dan Alkitab	99
BAB IV PEMAKNAAN TEOLOGIS DAN FILOSOFIS ATAS PERBEDAAN REPRESENTASI NARASI KISAH NABI LUTH ANTARA TEKS AL-QUR’AN DAN ALKITAB	103
A. Pemahaman Pembaca terhadap Ayat-Ayat Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur’an.....	103
1. Q.S Al-A’raf [7]: 80-84	103
2. Q.S Hud [11]: 70-83	107
3. Q.S Al-Hijr [15]: 59-75	116
4. Q.S Asy-Syuara [26]: 160-175	121
5. Q.S An-Naml [27]: 54-58.....	125
6. Q.S Al-Ankabut [29]: 28-35.....	127
B. Pemahaman Pembaca terhadap Ayat-Ayat Kisah Nabi Luth dalam Alkitab.	132
1. Kejadian 18:16-33	132
2. Kejadian 19:1-38.....	134
C. Perbandingan Pemahaman Pembaca.....	141
D. Pemaknaan Teologis dan Filosofis Kisah Nabi Luth	142
1. Pemaknaan Al-Qur’an.....	142
2. Pemaknaan Alkitab.....	145
E. Perbandingan Pemaknaan Teologis dan Filosofis Kisah Nabi Luth	148
1. Pemaknaan Teologis.....	148
2. Pemaknaan Filosofis	149
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR REFERENSI	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kerangka Alur Kerja Penelitian.....	19
Tabel 2	Segmen, Scene dan Plot Kisah Nabi Luth.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ajaran agama Islam, Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari berbagai kitab suci sebelumnya, masing-masing dari kitab suci tersebut telah banyak menceritakan kisah para Nabi serta umat terdahulu.² Alkitab mengisahkan para Nabi yang dipercayai umat Islam dalam ajarannya, yang seakan memiliki kemiripan terhadap Al-Qur'an.³ Misalnya pengisahan Nabi Adam yang telah diceritakan pada kitab Kejadian pasal 1:26 sampai pasal 3:19 yang tersusun secara terstruktur dan detail. Secara umum, Allah memerintahkan Adam dan Hawa untuk tidak memakan buah yang terdapat di Taman Eden, namun keduanya melanggar perintah Allah yang dihasut oleh Iblis dengan menjelma dirinya sebagai ular.⁴ Nabi Adam dalam perspektif Alkitab memiliki perbedaan yang signifikan.

Perbandingan isi agama samawi masih menjadi isu utama perbincangan saat ini. Umumnya berusaha memahami kisah para Nabi serta umat terdahulu yang terdapat dalam kedua kitab tersebut, yang menjadi sorotan adalah kisah Nabi Luth. Kisah ini banyak menampilkan kejanggalan

² Zuman Malaka and Abdullah Isa, "Al-Qur'an sebagai Petunjuk Bagi yang Bertaqwa dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6", *Jurnal Keislaman*, vol. 6, no. 1 Maret 2023, 110.

³ Aini Samratul, "Kisah Nabi Yunus dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva", *El-Maqra'*, vol. 2, no. 2 November 2022, 22.

⁴ Rikias Gulo and Malik Bambangan, "Analisis Teologis Mengenai Kejatuhan Manusia dalam Kejadian 3 dan Anugerah Allah Melalui Pemulihannya", *Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama*, vol. 3, no. 1 Januari 2025, 126.

dalam narasinya.⁵ Hal ini di ditekankan oleh adanya klaim terkait kisah dalam Al-Qur'an, di antaranya orientalis John Wansbrough dan Rippin mengklaim kisah para Nabi serta umat terdahulu yang dinarasikan Al-Qur'an merupakan tiruan Alkitab.⁶ Mereka menilai kisah dalam Al-Qur'an tidak runut dan tanpa menyebutkan secara jelas terkait tokoh, tempat dan waktu kejadian, sedangkan Alkitab menceritakan dengan runut dan menyebutkan tokoh, tempat dan waktu secara jelas.

Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an terdapat di berbagai surah yang runutannya tidak teratur seperti Q.S Al-A'raf [7]: 80-84, Q.S Hud [11]: 70-83, Q.S Al-Hijr [15]: 59-75, Q.S Asy-Syuara [26]: 160-175, Q.S An-Naml [27]: 54-58, dan Q.S Al-Ankabut [29]: 28-35. Hal itu berbeda dengan Alkitab yang menceritakan runutannya secara teratur, yaitu kitab Kejadian pasal 18: 16-33, kemudian dilanjutkan pasal 19: 1-38. Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama menceritakan kisah Nabi Luth dengan cara berbeda. Kisah Nabi Luth diceritakan Al-Qur'an dengan narasi, terdapat kaum yang melakukan perbuatan keji yang tidak pernah dilakukan seorang pun,⁷ kaum tersebut berusaha mengganggu tamu Nabi Luth sehingga mereka mendapatkan azab,⁸ dan mereka meragukan azab tersebut.⁹

⁵ Nur Aida, "Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Luth Antar Surat dalam Al-Qur'an", *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, vol. 30, no. 2 Juli 2021, 153.

⁶ John Wansbrough and Andrew Rippin, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1977), 97.

⁷ Lihat Q.S Al-A'raf [7]: 80-84.

⁸ Lihat Q.S Hud [11]: 70-83.

⁹ Lihat Q.S Al-Hijr [15]: 59-75.

Berbeda dengan Alkitab yang bernarasi, mereka memberi ayah mereka minum anggur, kemudian meniduri ayahnya.¹⁰ Perbedaan tersebut disebabkan fungsi orientasi kedua kitab dalam menarasikan kisah, Al-Qur'an memuat hikmah serta makna yang mendalam sesuai dengan aturan hidup manusia dan relevan di setiap masa. Hal itu berbeda dengan Alkitab yang menguraikan kisah secara historis dan kronologis, sehingga tidak mengherankan jika alur kisah direpresentasikan secara terperinci.¹¹ Kisah Nabi Luth memiliki perbedaan signifikan dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Tidak hanya memiliki perbedaan, kisah Nabi Luth yang dinarasikan dalam Al-Qur'an dan Alkitab juga memiliki persamaan. Kedatangan Malaikat kepada Nabi Ibrahim yang membawa kabar gembira, merupakan salah satu persamaan dalam kisah Nabi Luth yang dinarasikan dalam Q.S Hud [11]: 71-72. Hal ini juga disebutkan dalam kitab Kejadian 18:10-11. Kisah para Nabi yang ditampilkan dalam kedua kitab ini masih memiliki persamaan mencolok.

Penelitian terkait kisah Nabi Luth, sejauh ini hanya berfokus pada penafsiran ayat-ayat yang menceritakan kisah tersebut serta relevansinya dalam kehidupan. Seperti yang dilakukan oleh Ahmad Murtaza (2022)¹²,

¹⁰ Lihat Kitab Kejadian pasal 19 ayat 35.

¹¹ Novita Siswayanti, "Dimensi Edukatif pada Kisah-Kisah Al-Qur'an", *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*, vol. 3, no. 1, November 2015, 69–83.

¹² Ahmad Murtaza and Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, "Larangan Homoseksual Studi Analisis Tafsir Maqashidi pada Q.S Al-A'raf [7]: 80-81", *Jurnal Al-Fanar*, vol. 5, no. 1, Februari 2022, 17–28.

Latifatun Nafisah (2021)¹³, Rijal Ali (2024)¹⁴, Santi Marito (2011)¹⁵, Tika Fitriyah (2015)¹⁶, dan Hadi (2021)¹⁷. Mereka menyimpulkan bahwa kisah Nabi Luth merupakan bentuk ketegasan Allah terhadap kaum yang melanggar perintah serta ajarannya, berupa penyimpangan homoseksual yaitu menyukai sesama jenis, mereka mengkajinya dengan berbagai pendekatan, seperti, perspektif tafsir maqashidi, dengan menggunakan pendekatan ini mereka menemukan maksud dari ayat-ayat kisah Nabi Luth, untuk teori makkiy madany mereka memetakan ayat-ayat kisah Nabi Luth agar kisah tersebut terlihat runut, sedangkan penelitian ini menggunakan teori sastra yaitu naratologi, untuk menemukan segmen, scene dan plot dari narasi kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

Penelitian ini berargumen meskipun Al-Qur'an dan Alkitab menceritakan terkait kisah Nabi Luth, tetapi masih ditemukan beberapa perbedaan struktur narasi di antaranya penyampaian, urutan kejadian, serta pesan dari kedua kitab tersebut.¹⁸ Perbedaan ini mencerminkan variasi Al-Qur'an dan Alkitab dalam menarasikan kisah. Menganalisis kisah Nabi Luth

¹³ Latifatun Nafisah, "Isu LGBT Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi dan Cara Pengentasannya", *An-Nida'*, vol. 45, no. 2, Juni 2021, 216.

¹⁴ Rijal Ali, "Pembacaan Perspektif Makkiy-Madaniy atas Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an", *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 17, no.1, Juni 2024, 161–184.

¹⁵ Santi Marito, "Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual", *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, vol. 5, no. 2, Desember 2019, 201–223.

¹⁶ Tika Fitriyah, "Stilistika Kisah Nabi Luth dalam Al-Quran" (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), 133.

¹⁷ Syofyan Hadi, "Tafsir Qashashi Jilid I: Nabi Adam as, Nabi Idris as, Nabi Nuh as, Nabi Hud as, Nabi Shaleh as, Nabi Ibrahim as dan Nabi Luth as", (Serang: Penerbit A-Empat, 2021), 316.

¹⁸ Muhammad Ridhwan, "Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah dan Muhammad Abid Al Jabiri tentang Kisah dalam Al-Qur'an", (Jakarta: Program Magister Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 32.

menggunakan naratologi akan menghasilkan struktur narasi yang lebih jelas, dan hal ini akan menjawab klaim dari orientalis tersebut. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menjadi tolak ukur pemahaman mendalam terkait kisah Nabi Luth, dan berguna dalam membangun kerukunan umat beragama, serta mengetahui keterkaitan antara Al-Qur'an dan Alkitab. Selain itu, dapat mengurangi jumlah perselisihan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan antar agama, sehingga masyarakat tidak salah mengartikan terkait Al-Qur'an tiruan dari Alkitab dan hal ini harus segera diluruskan. Jika tidak, dapat berbahaya bagi masyarakat karena terjadi kesalahan persepsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakangan masalah penelitian ini, maka terdapat dua poin garis besar yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana representasi secara kronologis dan perbedaan struktur narasi kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab?
2. Bagaimana pemaknaan teologis dan filosofis atas perbedaan representasi narasi kisah Nabi Luth antara teks Al-Qur'an dan Alkitab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wacana studi komparasi dua kitab suci agama Islam dan Kristen dari teks Al-Qur'an dan Alkitab terkait representasi kisah Nabi Luth. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengeksplorasi kisah Nabi Luth secara kronologis dan mencari perbedaan struktur narasi dalam Al-Qur'an dan Alkitab.
2. Menjelaskan pemaknaan teologis dan filosofis atas perbedaan representasi narasi kisah Nabi Luth antara teks Al-Qur'an dan Alkitab.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini secara umum yaitu, untuk menyanggah argumen dari orientalis yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan tiruan dari Alkitab, sekaligus sebagai tambahan pengetahuan terhadap studi tafsir yang berfokus pada kajian komparasi Al-Qur'an dan Alkitab. Sedangkan secara khusus penelitian ini akan digunakan sebagai berikut:

1. Mensignifikasikan studi tafsir dengan studi linguistik naratologi untuk melihat alur kronologis kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab, agar terlihat segmen, scene, dan plot dari kisah Nabi Luth.
2. Mengkomparasikan antara teks Al-Qur'an dan kitab suci agama-agama, dalam hal ini menggunakan Alkitab, agar terlihat perbedaan dan persamaan kisah Nabi Luth dalam kedua kitab suci ini.
3. Mengungkap isu-isu aktual kontemporer perspektif Al-Qur'an yaitu homoseksual pada kisah Nabi Luth, yang dimana awalnya merupakan perbuatan keji yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun, telah banyak ditemukan dewasa ini.
4. Menyanggah kajian Al-Qur'an orientalis yaitu John Wansbrough dan Andrew Rippin, yang mengklaim bahwa kisah dalam Al-Qur'an merupakan tiruan dari Alkitab. Mereka menilai Al-Qur'an tidak runut

dan kurang jelas dalam menyebutkan nama tokoh, tempat, dan waktu kejadian, sedangkan Alkitab sebaliknya.

Maka Penelitian ini memiliki nilai strategis dalam konteks akademik maupun sosial keagamaan, dengan menggunakan studi naratologi pada kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas terkait tema dan variabel yang serupa dengan fokus penelitian ini, agar mengetahui letak posisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Peneliti membagi tiga tema besar yaitu, kisah Nabi Luth, komparatif Al-Qur'an dan Alkitab, dan naratologi.

1. Studi Kisah Nabi Luth

Kajian terkait studi kisah Nabi Luth telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu mereka di antaranya Edy Wirasatho¹⁹, penelitian ini berfokus pada telaah ayat-ayat tentang kisah Nabi Luth dalam tafsir Al-Azhar dan perilaku homoseksual dalam penafsiran ayat-ayat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Nabi Luth dalam Al-Quran berkaitan dengan tauhid dan syariat, yang dimana hal itu ditentang oleh kaumnya. Habibullah²⁰, penelitian ini berusaha mengkaji implikasi tikrar yang merupakan salah satu seni ilmu balaghah dengan mengulang-ulang

¹⁹ Edy Wirastho, "Perilaku Homoseksual dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth)", *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, Agustus 2020, 54–71.

²⁰ Habibullah, "Implikasi Tikrar terhadap Pemahaman Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an (Analisis Kisah Nabi Luth as tentang Karakteristik Kaumnya)", *Jurnal An-Nur*, vol. 12, no. 1, Juni 2023, 55–61.

redaksi ayat kisah Nabi Luth dalam Al-Quran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Allah menyanggah kaum Nabi Luth dengan kata-kata kaum tak dikenal, kaum melampaui batas, kaum berlebih-lebihan, kaum yang bodoh dan kaum yang tak berakal.

Fatrurrosyid²¹, fokus pada penelitian ini adalah studi psikologi terkait keharmonisasian keluarga Nabi Luth dalam Al-Quran. M Alwi²², penelitian ini berfokus pada pemetaan bahasa lisan dan bahasa tulisan pada kisah Nabi Luth dan kaumnya dalam Al-Quran. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kisah Nabi Luth dalam Q.S Hud [11]: 77-83 adalah untuk menenangkan hati Nabi, sedangkan Q.S Al-Hijr [15]: 61-75 adalah untuk memberi ancaman kepada umatnya.

Siti Zakiyatul²³, fokus peneltian ini terletak pada epistemologi tafsir Indonesia tentang homoseksual pada ayat-ayat kisah Nabi Luth dengan studi penafsiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Husein Muhammad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber penafsiran Quraish Shihab dan Hamka berasal dari rasio, sedangkan Husein Muhammad berorientasi pada sumber penafsiran ra'yi dengan metode tematik. Puji Santoso²⁴, penelitian

²¹ Fathurrosyid, "Disharmonisasi Keluarga dalam Al-Qur'an (Studi Psikologi terhadap Kisah Keluarga Nabi Nuh dan Nabi Luth)", *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, vol. 5, no. 1, Februari 2022, 126–144.

²² M Alwi Kaderi, "Memetakan Kisah Nabi Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur'an antara Bahasa Lisan dan Bahasa Tulisan", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 1 Juni 2013, 1-37.

²³ Siti Zakiyatul, "Epistemologi Tafsir Indonesia (Studi Penafsiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Husein Muhammad tentang Homoseksualitas pada Ayat-Ayat Mengenai Kisah Kaum Nabi Luth)", (Yogyakarta: Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018), 21.

²⁴ Puji Santosa, "Kajian Intertekstualitas Tiga Puisi tentang Nabi Luth bersama Kaum Sodom dan Gomora", *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, vol. 41, no. 1 Juni 2013), 13–28.

ini berfokus pada intertekstualitas tiga puisi modern Indonesia yang berisi kisah Nabi Luth bersama kaum Sodom dan Gomora. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketiga teks puisi modern Indonesia itu merupakan mosaik, kutipan-kutipan, penyerapan dan transformasi teks-teks kisah Nabi Luth yang terdapat dalam Al-Quran dan Alkitab.

Syam²⁵, penelitian ini berfokus pada kisah Nabi Luth dan kaum Sodom dalam Al-Qur'an dianalisis menggunakan semiotika Saussure dan Greimas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kisah Nabi Luth dan kaumnya dalam Al-Qur'an diulang berkali-kali oleh Allah dengan redaksi ayat yang berbeda dan alur cerita yang tidak sama. Mereka mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an terkait kisah Nabi Luth yang bertujuan untuk menemukan aspek pelajaran yang dapat diteladani umat Islam, selain itu, mereka juga menganalisis fenomena Nabi Luth dengan mencari relevansinya melalui perspektif tafsir.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut mengkaji tema tentang kisah-kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an, tetapi mereka tidak melakukan studi komparasi dengan teks kitab suci lainnya, termasuk Alkitab. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada studi komparasi antara teks Al-Qur'an dan teks Alkitab ketika merepresentasikan kisah Nabi Luth dengan menggunakan analisis naratologi. Dengan demikian, maka kajian ini jelas memberikan kontribusi kebaruan secara teoritis dan metodologis.

²⁵ Syam, "Kisah Nabi Luth dan Kaum Sodom dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Saussure dan AJ Greimas)", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol.3, no. 3, Agustus 2023, 281–297.

2. Studi Komparatif Al-Qur'an dan Alkitab

Kajian terkait studi komparatif teks Al-Qur'an dan Alkitab pada dasarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu mereka di antaranya Abdul Qadri²⁶, penelitian ini berangkat dari bencana sebagai sebuah fenomena dalam perspektif Al-Qur'an dan Alkitab, serta respon dari keduanya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Al-Qur'an dan Alkitab sepakat dengan konsep bencana sebagai kehendak Tuhan. Ari Hendri²⁷, membahas perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab mengenai pembuangan manusia dari Surga. Terdapat perbedaan yang berasal dari aspek teologis maupun karakter dari kedua kitab suci tersebut. Selain itu, kedua kitab suci tersebut juga menimbulkan multitafsir.

Muhammad Ebin²⁸, berangkat dari doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya dalam Al-Qur'an dipresentasikan dari perspektif kronologis Alkitab. Penelitian ini mengungkap bahwa kajian kronologis terhadap doa-doa Nabi Ibrahim untuk ayahnya yang menghasilkan perspektif baru. Melalui analisis kronologis intertekstual, Nabi Ibrahim dengan ayahnya pada akhirnya memiliki keimanan yang sama. Yuna Ulfah²⁹, tulisan ini mengkaji konflik

²⁶ Abdul Qadri, "Bencana dan Tindakan Kepedulian Sosial dalam Keberagamaan: Studi Komparasi Kitab Suci Al-Qur'an dan Alkitab", *Khazanah Theologia*, vol. 3, no. 2, Februari 2021, 105–116.

²⁷ Ari Hendri, "Surga yang Hilang: Studi Komparasi Al-Qur'an dan Bibel tentang Keterlemparan Manusia dari Surga", *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 12, no. 2, Juli 2011, 255–274.

²⁸ Muhammad Ebin, Rajab Sihombing, "Hubungan Keimanan Ayah dan Anak: Studi Kronologis Intertekstual Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an dan Alkitab" (Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 106.

²⁹ Yuna Ulfah Maulina, "Studi Komparatif terhadap Prinsip Dakwah Al-Qur'an dan Injil serta Wacana Menjembatani Konflik Islam dan Kristen di Indonesia", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, vol. 17, no. 1, Juni 2021, 19–30.

Islam dan Kristen yang disebabkan oleh dakwah atau misi penyebaran agama dengan merujuk pada kedua kitab suci agama tersebut yaitu Al-Qur'an dan Injil, membandingkan keduanya dengan tujuan menemukan titik temu asal usul konflik yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kedua agama tersebut merupakan agama dakwah, dibuktikan dari isi kedua kitab suci mereka yang memiliki kesamaan perintah menyebarkan agamanya.

Maula Sari³⁰, penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data terkait konsep kepemimpinan ideal dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Tulisan ini menemukan bahwa terdapat persamaan dari kedua kitab suci tersebut, yang menyatakan semua kepemimpinan ideal dalam Al-Quran bersifat baik, memiliki hati yang lembut, dan pemaaf, sedangkan Alkitab bersifat memperbaiki kehidupannya dan menumbuhkan sikap rendah hati. Nur Anis³¹, artikel ini berupaya menguraikan pandangan Abdullah Yusuf Ali terhadap Alkitab dan mengeksplorasi strateginya dalam mengutip Alkitab sebagai salah satu sumber penafsirannya. Ia berpendapat bahwa materi dalam Alkitab bisa saja benar atau salah, sehingga ia melihat hubungan intertekstual antara Al-Qur'an dan Alkitab.

³⁰ Maula Sari, "Kepemimpinan Ideal dalam Al-Qur'an dan Alkitab: Kajian Komparatif atas Q.S Ali-Imran [3]: 59 dan Surat Li Timotius 2", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 16, no. 2, Desember 2020, 151–166.

³¹ Nur Anis Rochmawati, "Cross-Reference terhadap Bibel dalam The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali", *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, vol. 7, no. 2, Desember 2021, 329–348.

Mohammad Khoiril³², penelitian ini berangkat dari masalah keesaan Tuhan dalam Al-Qur'an dan Alkitab dipahami oleh para penafsirnya. Menggunakan analisis hermeneutika Hans-Georg Gadamer untuk menjelaskan, dan menelusuri pesan, dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas sehingga menimbulkan keraguan serta kebingungan pembaca. Mereka mengkaji penelitian yang berkaitan dengan perbandingan dan analisis terhadap teks Al-Qur'an dan Alkitab, yang mencakup aspek sejarah, literatur, teologi, dan budaya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan persamaan dan perbedaan antara kedua kitab suci, seperti penggunaan istilah, narasi, dan ajaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang agama-agama samawi dan perbedaan-perbedaan tersebut dapat diatasi melalui dialog antar umat beragama. Meskipun mereka mengkaji perihal tersebut, mereka tidak melakukan studi komparasi antara teks Al-Qur'an dan Alkitab terkait kisah Nabi Luth. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya berfokus pada perbedaan struktur narasi dan pemaknaan kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab menggunakan analisis narratologi.

³² Mohamad Khoiril Anwar, "Keesaan Tuhan dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Studi dengan Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)" (Yogyakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 65.

3. Studi Naratologi

Kajian terkait studi naratologi pada dasarnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu di antaranya Faiza Fitria³³, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur narasi dalam novel “Buku Besar Peminum Kopi”, dengan menggunakan lima komponen teori naratologi Gerard Genette. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mempunyai perpaduan alur anakronisme dan akronim, tiga tipe durasi naratif (jeda, adegan, dan elipsis) serta tiga tipe frekuensi (tunggal, anaforis, dan iteratif).

Alfian Rokhmansyah³⁴, penelitian ini mengkaji morfologi cerita rakyat Kutai Kartanegara Putri Silu berdasarkan teori naratologi Vladimir Propp, bertujuan mengetahui struktur cerita rakyat dan nilai moral berdasarkan sifat tokoh. Hasil penelitian menunjukkan ada dua belas fungsi naratif utama dan empat lingkaran tindakan dalam cerita rakyat Putri Silu. Selain itu, terdapat nilai moral, seperti pantang menyerah dan kerja keras. Muhammad Afif³⁵, penelitian ini dilatarbelakangi oleh ayat kisah Nabi Sulaiman yang memiliki preferensi dan deviasi lafaz yang khas serta tersebar di beberapa surat dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengungkap gaya bahasa dan struktur naratif kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pisau analisis stilitika dan naratologi.

³³ Faiza Fitria, "Eksplikasi Susunan Naratif oleh Andrea Hirata dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi (Analisis Naratologi Perspektif Gérard Genette)", *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vo. 14, no. 1, April 2023, 112–127.

³⁴ Alfian Rokhmansyah, "Morfologi Cerita Rakyat Kutai Kartanegara Putri Silu: Analisis Naratologi Vladimir Propp", *Sirok Bastra*, vol. 4, no. 1, Juni 2016, 79–87.

³⁵ Muhammad Afif Amrulloh, "Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an (Kajian Stilitika dan Naratologi)", (Yogyakarta: Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2022), 5.

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya episode, kekayaan alur cerita, dan ditemukan dua belas makna semiotika dalam kisah Nabi Sulaiman.

Aunillah Reza³⁶, penelitian ini mengkaji kisah dakwah Nabi Shaleh terhadap kaum Tsamud yang terekam dalam Q.S Asy-Syu'ara: 141-158 dengan perspektif semiotika. Teori strukturalisme naratologi AJ Greimas digunakan untuk mengidentifikasi wacana dan menjelaskan struktur naratif yang melekat dalam kisah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita dakwah Nabi Shaleh terhadap kaum Tsamud tersebut sesungguhnya mengisahkan problem yang sangat manusiawi, yakni hati yang cenderung tidak konsisten terhadap kebenaran sebab tendensi-tendensi materialistik yang mengintervensi. Melalui perspektif semiotika Greimas, kisah tersebut tidak hanya berusaha menyampaikan makna kepatuhan atau ketakwaan dan buruknya pembangkangan terhadap suatu hal yang benar.

Muhammad Faisol³⁷, penelitian ini berusaha menganalisis struktur naratif kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an dengan menyoroti alur cerita yang dibangun secara logis dan cepat, serta mengungkap peran komunikatif antara pengirim pesan (Allah), penerima pertama (Nabi Muhammad), dan penerima kedua (umat manusia) yang dijalankan dalam konstruksi naratif tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap fungsi, menggali nilai-nilai teologis, dan memperlihatkan keunikan retorika Qur'ani dari

³⁶ Ainullah Reza, "Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme Naratologi AJ Greimas: Kajian Semiotika terhadap Q.S. As-Syu'ara: 141–158", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 12, no. 1, Oktober 2019, 35–48.

³⁷ Muhammad Faisol, "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2, Maret 2017, 334–361.

kisah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an disusun dengan struktur naratif yang konsisten dan efektif dalam menyampaikan peran keagamaan.

Studi Naratologi pada umumnya digunakan untuk mengkaji novel dan cerita rakyat, tetapi dewasa ini ditemukan juga penelitian yang mengkaji terkait kisah para Nabi seperti Nabi Sulaiman, Sholeh, dan Musa. Mereka menyimpulkan bahwa teori naratologi berhasil menjadi pisau analisis untuk menemukan segmen, scene dan plot sehingga dapat mengetahui bagian narasi dari yang umum sampai kepada narasi yang khusus. Meskipun mengkaji tentang perihal tersebut, mereka tidak melakukan studi naratologi khususnya pada kisah Nabi Luth yang memiliki struktur serupa dengan berbagai kajian yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Maka fokus penelitian ini akan mengkomparasikan kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab dengan menggunakan perspektif teori naratologi untuk menemukan perbedaan segmen, scen, dan plot.

Fakta bahwa penelitian ini mengintegrasikan tiga tema besar yaitu, kisah Nabi Luth, analisis perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab, serta naratologi, memberikannya posisi yang berbeda dibandingkan dengan penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratologi untuk secara khusus mengkaji kisah Nabi Luth dalam kedua kitab suci tersebut, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berkonsentrasi pada Al-Qur'an, yang ditafsirkan dan kaitannya dengan kisah para Nabi atau pada perbandingan yang lebih luas antara Al-Qur'an dan Alkitab. Dengan

demikian, menerapkan teori naratologi pada teks-teks keagamaan, tidak hanya meningkatkan perbandingan lintas kitab suci, tetapi juga membuat kemajuan teoritis dan metodologis yang signifikan. Karena itu, penelitian ini menjadi terobosan karena menutup celah yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya dan membuka peluang untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menerapkan sebuah kerangka teoritis di luar dari ruang lingkup studi Al-Qur'an pada umumnya, dengan menerapkan pendekatan interdisipliner antara studi penafsiran Al-Qur'an dan Alkitab dengan studi linguistik. Pengabungan antara kedua studi tersebut menjadi penting dalam perluasan wacana studi Al-Qur'an kontemporer, sebab melalui pendekatan itulah kajian penafsiran Al-Qur'an tidak terkesan kaku dan tertutup. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengelaborasi beberapa rangkaian teori dari kedua studi tersebut untuk menjadi sebuah kerangka konseptual. Adapun teori-teori yang dimaksud yaitu naratologi. Istilah naratologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata *narratio* dan *logos*. *Narratio* berarti, "kisah, hikayat, cerita, dan perkataan", sedangkan *logos* berarti "ilmu". Jika kedua suku kata tersebut digabungkan menjadi "*Naratology*" (Naratologi), maka bermakna sebagai ilmu yang membahas tentang narasi dari sebuah kisah secara sistematis berdasarkan kronologis.³⁸

Penggunaan teori tersebut erat kaitannya dengan teori sastra atau linguistik yang bertujuan untuk menganalisis sebuah karya sastra dalam

³⁸ Jonathan A. Smith, *Naratologi Rethinking Psychology*, (Penerbit Nusamedia, 2021). 2

bentuk narasi atau wacana.³⁹ Sejalan dengan hal itu, Peter Barry⁴⁰ juga menjelaskan dalam *Beginning Theory; An Introduction to Literary and Cultural Theory* bahwa naratologi adalah sebuah kajian yang mekanisme dan prosedurnya menerapkan interpretasi atau penafsiran terhadap narasi kisah yang meliputi tiga unsur, yaitu; narasi, narator, dan pembaca. Oleh karena itu, kajian naratologi merupakan upaya untuk mengkaji cerita antara sisi teks cerita, narator, dan pembaca, baik secara konseptual maupun praktik budaya.

Teori naratologi dikembangkan oleh para pakar studi linguistik. Mereka di antaranya Vladimir Propp, Gerald Prince, H. Porter Abbot, Wolf Schmid, Gerard Genette, dan Jonathan Culler. Para pakar tersebut mengemukakan ragam perspektif mereka terkait cara kerja teori naratologi. Mereka berusaha memetakan struktur sebuah narasi atau kisah kepada dua klasifikasi besar, yaitu cerita dan plot yang merepresentasikan setiap situasi dan kondisi dari kejadian fakta maupun fiktif berdasarkan kronologi atau urutan waktu dari sebuah kisah.⁴¹ Oleh karena itu, fokus utama dari teori naratologi sebagai pisau analisis untuk mengkaji struktur narasi, sekaligus sebagai kerangka cerita yang digunakan dalam memahami alur kisah itu sendiri. Melalui struktur tersebut, narasi akan tertata secara kronologis dan kisah akan nampak hidup bagi pembaca.

³⁹ Yan Sehandi Yohanes, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Penerbit Ombak, 2018). 22

⁴⁰ Peter Barry, *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory* (Manchester University Press, 2017). 54

⁴¹ Roy Sommer, "Beyond (Classical) Narratology: New Approaches to Narrative Theory", *European Journal of English Studies*, vol. 8 no. 1, Maret 2008, 3–11.

Selain itu, teori naratologi tidak hanya terbatas sebagai teori analisis, melainkan juga dapat digunakan untuk mengembangkan narasi dari kisah, sehingga pembaca dapat memahami secara utuh dari pesan yang ingin disampaikan oleh suatu kisah melalui serangkaian kata dan kalimat.⁴² Oleh karena itu, naratologi berfungsi dalam menemukan struktur utuh pada setiap segmen, scene, dan plot pada suatu kisah secara utuh. Pada dasarnya, struktur narasi terdiri dari beberapa komponen utama dalam suatu kisah yaitu sudut pandang penulis dan pembaca, tokoh atau pemeran, latar atau settingan peristiwa, dan waktu.⁴³

Gerard Genette mengklasifikasi tujuh fungsi utama naratologi,⁴⁴ yaitu: *pertama*, imanensi yang berfungsi sebagai analisis untuk melihat struktur narasi dalam bentuk kerangka sistem dan sudut pandang singkronis; *kedua*, partinensi yaitu berfungsi untuk analisis setiap plot cerita di setiap episode berdasarkan identifikasi ciri untuk menemukan pembeda di antara segmen tersebut, sebagai suatu sistem bangunan utuh terhadap suatu kisah; *ketiga*, komutasi yang berfungsi sebagai sebuah usaha untuk mengidentifikasi ciri yang membedakan antara satu segmen dalam rangka menemukan oposisi pasangan dalam suatu kisah; *keempat*, kompatibilitas yang berfungsi untuk melacak setiap segmen untuk menemukan

⁴² Harold F Mosher Jr and William Nelles, "Guides to Narratology" *Jstor*, vol. 11, no.2, Summer, 1990. 419-427.

⁴³ A Bennett and N Royle, "An Introduction to Literature, Criticism and Theory. Trans" (Atlantic Publications, Inc, 2004). 35.

⁴⁴ Lucie Guillemette and Cynthia Lévesque, 'Narratology', in *An Introduction to Applied Semiotics*. Routledge, 2019, 250–261.

kebersesuaian antara satu segmen dengan segmen yang lainnya dalam suatu kisah.

Kelima, integrasi yang berfungsi untuk melihat hubungan setiap segmen sebagai satu kesatuan struktur dalam suatu kisah yang utuh; *keenam*, singkroni yang berfungsi untuk melihat setiap segmen merupakan satu komponen yang berada pada satu ruang dan waktu yang sama; *ketujuh*, analisis struktural yang berfungsi untuk mengeksplorasi bahasa komunikasi yang digunakan narator di setiap segmen agar memiliki hubungan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Melalui penerapan fungsi tersebut, maka pembaca dapat menemukan atau menyusun narasi kisah secara sistematis berdasarkan tiap-tiap episode dari kronologis kisah yang utuh.

Tidak hanya Gerard Genette, Jonathan Culler juga menyebutkan tiga komponen utama dalam sebuah pengembangan narasi, yaitu; *pertama*, plot yang merupakan transformasi berupa serangkaian situasi secara kronologis yang membentuk konflik dari hukum kausalitas (sebab akibat); *kedua*, performa atau presentasi dalam narasi yang mengemukakan siapa yang berbicara, dengan siapa, kapan, dengan bahasa apa, dan atas otoritas siapa yang berbicara di dalam suatu kisah; *ketiga*, fokusasi yang pemerintahannya mengacu pada narator yang di dalamnya mencakup tempo, jarak, dan kecepatan yang terjadi ketika penceritaan, sehingga dibutuhkan pemahaman yang objektif dan deskripsi secara eksternal sebagai bentuk data pendukung

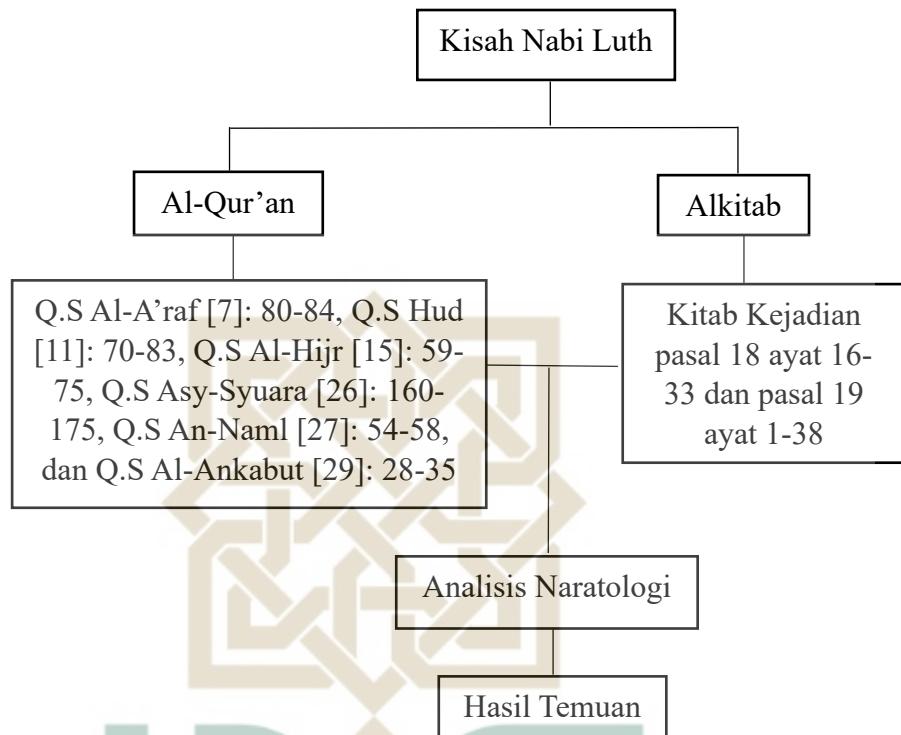
yang dibutuhkan untuk melengkapi narasi suatu kisah.⁴⁵ Ketiga unsur tersebut saling terkait dalam sebuah narasi yang utuh, sehingga antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan dalam suatu kisah. Oleh karena itu, untuk menangkap makna dari suatu kisah menggunakan teori narratologi, maka kisah yang dikaji untuk dibaca berulang kali sehingga dapat menemukan sudut pandang yang tepat.

Berdasarkan uraian teori narratologi di atas, maka penulis menggunakan teori narratologi Jonathan Culler dan menerapkannya untuk menganalisis kisah Nabi Luth yang termuat dalam Al-Qur'an dan Alkitab, tujuannya adalah untuk menemukan orientasi fungsi kisah dari kedua kitab suci tersebut. Selain itu penulis juga ingin menemukan plot (sebab dan akibat) dari polemik keterlibatan antar pemeran dalam kisah tersebut, sehingga penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai cerminan pengalaman yang diterapkan pada kehidupan manusia saat ini dan yang akan datang.



⁴⁵ Jonathan Culler, ‘Literary Theory Today’, *Theoretical Studies in Literature and Art*, vol. 32, no. 4, Juli 2012. 77.

Tabel 1. Kerangka Alur Kerja Penelitian.



Kerangka teoritis di atas menunjukkan alur kerja yang digunakan untuk menemukan hasil rumusan masalah pada penelitian ini. Merujuk pada pendekatan teori naratologi yang dikemukakan oleh Jonathan Culler. Berdasarkan uraian teori naratologi tersebut, maka peneliti menerapkannya untuk menganalisis secara komparatif kisah Nabi Luth yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan Alkitab.⁴⁶ Bertujuan untuk menemukan orientasi fungsi kisah dari kedua kitab tersebut, selain itu penulis juga ingin menemukan plot (sebab dan akibat) dari polemik keterikatan antar pemeran dalam kisah tersebut.

⁴⁶ Culler, 'Literary Theory Today'. 78.

Terdapat beberapa surah dalam Al-Qur'an yang menceritakan kisah Nabi Luth yang peneliti temukan pada Q.S Al-A'raf [7]: 80-84, Q.S Hud [11]: 70-83, Q.S Al-Hijr [15]: 59-75, Q.S Asy-Syuara [26]: 160-175, Q.S An-Naml [27]: 54-58, dan Q.S Al-Ankabut [29]: 28-35, serta dalam Alkitab peneliti temukan kisah Nabi Luth pada Kitab Kejadian pasal 18 ayat 16-33 dan pasal 19 ayat 1-38. Kemudian dianalisis dengan studi komparasi Al-Qur'an dan Alkitab untuk menjawab rumusan masalah dan menemukan struktur kisah, alur kronologis, serta penafsirannya. Adapun hasil temuannya kisah Nabi Luth dalam teks Al-Qur'an disampaikan berulang kali dengan runutan yang tidak teratur, pada beberapa ayat yang berbeda dari beberapa surah, sedangkan pada Alkitab dijelaskan dengan runutan yang teratur pada dua pasal.

Terkait penyebutan Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab yang merupakan orang yang serupa, peneliti menggunakan Luth pada pembahasan Al-Qur'an dan Lot pada pembahasan Alkitab. Tetapi, untuk pembahasan secara menyeluruh peneliti menggunakan kata Luth. Untuk hasil pemahaman pembaca, peneliti menyebutnya dengan pemaknaan teologis, yang merupakan keterkaitan antara manusia dengan Tuhan, mencakup pesan-pesan keimanan dan perintah Tuhan. Sedangkan untuk pemaknaan filosofis berupaya menjelaskan secara mendalam dan sistematis terkait apa, mengapa, dan untuk apa suatu hal itu terjadi.

F. Metode Penelitian

Terapan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif-naratologi untuk menemukan landasan teoritis terkait kisah Nabi Luth dalam teks Al-Qur'an dan Alkitab. Metode deskriptif-naratologi diupayakan untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data-data literatur yang terkumpulkan. Maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan,⁴⁷ yaitu objek penelitian ini bersumber dari buku-buku, artikel dan lainnya yang berhubungan dengan arah penelitian yang diangkat. Selanjutnya dua perspektif sekaligus yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Alkitab.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.⁴⁸ Metode komparatif digunakan untuk membandingkan dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari dua teks atau lebih, objek atau fenomena yang diteliti, dalam kajian kisah Nabi Luth, metode ini digunakan untuk membandingkan kisah Nabi Luth dalam teks Al-Qur'an dan Alkitab untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam naratif dan karakteristik, dengan demikian dapat menemukan titik temu dari kedua kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab.

2. Sumber Data

Untuk menjelaskan secara rinci hasil penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan melihat dua sumber data, yaitu data primer dan

⁴⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 12.

⁴⁸ Rukin, Metode Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 5.

sekunder.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan data primer berupa teks Al-Qur'an dan Alkitab, yang hanya mencakup kisah Nabi Luth, Adapun data sekunder penelitian ini bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan informasi kisah Nabi Luth dari kedua teks kitab suci tersebut. Adapun literatur-literatur yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup literatur tafsir, dan literatur lain yang berhubungan dengannya, diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung teori dalam penelitian ini,⁵⁰ dalam hal kajian-kajian tentang studi komparasi kisah Nabi Luth antara Al-Qur'an dan Alkitab. Dari beberapa sumber materi yang sifatnya teoritis diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Bentuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur dan analisis dokumen. Teknik literatur digunakan untuk mengumpulkan sumber informasi yang relevan terkait kisah Nabi Luth dalam teks Al-Qur'an dan Alkitab. Pengumpulan dilakukan dengan merangkum seluruh teks narasi kisah Nabi Luth, baik dalam teks Al-Qur'an maupun Alkitab. Kisah Nabi Luth dalam teks Al-Qur'an yang berserakan dikumpulkan secara utuh sesuai dengan alur kisah Nabi Luth. Teks Al-Qur'an tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan versi terjemahan kementerian agama RI tahun 2019, untuk lebih memperlihatkan keindonesiaannya karena penyusunnya langsung dari

⁴⁹ Shabur Miftah Maulana, "Implementasi E-Commerce sebagai Media Penjualan Online", *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 29, no. 1, Desember 2015, 5.

⁵⁰ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman", *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, Februari 2020, 82–95.

utusan kementerian agama, yang jelas sudah diakui keilmuannya. Adapun kisah Nabi Luth yang bersumber dari teks Alkitab, peneliti kumpulkan berdasarkan Alkitab SABDA yang dikembangkan oleh YLSA (Yayasan Lembaga SABDA) diluncurkan tahun 2009.

Yayasan ini juga telah terpercaya karena merupakan organisasi pelayanan Kristen yang sudah lama bergerak dalam pelayanan digital dan penerjemahan Alkitab. Ini membuatnya relevan untuk pengguna Indonesia. Alkitab ini selain mudah diakses, juga gratis dan legal sehingga memudahkan siapa pun untuk belajar, terdapat juga studi Alkitab yang lengkap seperti menampilkan tafsiran dan kamus Alkitab. Narasi kisah Nabi Luth yang telah dikumpulkan dari dua teks kitab suci tersebut selanjutnya dikomparasi menggunakan klasifikasi teori naratologi melalui tabel. Setelah itu, peneliti melanjutkan dengan menerapkan analisis perbandingan, baik dari aspek segmen, scene dan plot.

Selain itu, teknik analisis dokumen digunakan untuk menganalisis sumber data dari teks Al-Qur'an dan Alkitab untuk mengidentifikasi unsur-unsur naratif dan karakterisasi dalam kisah Nabi Luth. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mencari rujukan kajian yang terkait tentang kisah Nabi Luth dalam teks kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab, studi komparatif teks kitab suci, dan studi naratologi. Bentuk pengolahan data pada penelitian ini ialah, mengumpulkan data-data primer yang berasal dari Al-Qur'an dan Alkitab. Selanjutnya dibantu dengan data sekundernya dari beberapa artikel

dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian dilakukan interpretasi dan analisis pada data tersebut.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan Al-Qur'an sebagai data sumber awal dan mengumpulkan seluruh surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an⁵¹ yang hanya membahas tentang kisah Nabi Luth, kemudian dianalisis menggunakan teori naratologi berdasarkan ayat-ayat yang telah dikumpulkan. Kemudian menggunakan Alkitab sebagai sumber data kedua untuk mencari tentang kisah yang hanya berfokus pada kisah Nabi Luth di dalamnya, setelah kisah Nabi Luth telah terkumpul dari kedua sumber kitab tersebut, maka dibuatnya tabel berdasarkan alur cerita, yaitu segmen, scene, dan plot, lalu disusun berdasarkan dialog atau narasi.

Setelah itu, mengidentifikasi naratif yang terdapat dalam cerita atau narasi tentang tokoh Nabi Luth pada kedua sumber kitab tersebut, seperti alur cerita, karakter tokoh, serta penggunaan bahasa dan simbol. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis naratif untuk menemukan perbedaan dan kesamaan antara cerita atau narasi tentang tokoh Nabi Luth dalam teks Al-Qur'an dan Alkitab. Selanjutnya, menganalisis kesamaan substansi pada narasi kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Kemudian, menganalisis perbedaan struktur fungsional dan konseptual antara teks Al-Qur'an dan Alkitab pada kisah Nabi Luth, dan terakhir menganalisis

⁵¹ Anisa Maulidy, "Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an", *Tarbiyatuna: Journal of Islamic Education Studies*, vol. 3, no. 1, Maret 2023,129–136.

pemaknaan teologis dan filosofis perbedaan representasi narasi kisah Nabi Luth antara teks Al-Qur'an dan Alkitab.

Subjek utama pada penelitian ini yaitu, kisah Nabi Luth dalam Q.S Al-A'raf [7]: 80-84, Q.S Hud [11]: 70-83, Q.S Al-Hijr [15]: 59-75, Q.S Asy-Syuara [26]: 160-175, Q.S An-Naml [27]: 54-58, dan Q.S Al-Ankabut [29]: 28-35, serta dalam Alkitab Kitab Kejadian pasal 18 ayat 16-33 dan 19 ayat 1-38. Adapun subjek pendukung pada penelitian ini yaitu, struktur narasi kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab, perbandingan kisah Nabi Luth antara narasi Al-Qur'an dan Alkitab, pemaknaan dan interpretasi kisah Nabi Luth, serta analisis naratologi.

5. Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian menggunakan metode triangulasi⁵² yaitu metode yang menguji keaslian dari data yang telah dikumpulkan dari sumber Al-Qur'an pada ayat-ayat yang bercerita tentang kisah Nabi Luth dan Alkitab yang juga membahas tentang kisah Nabi Luth. Selanjutnya otoritas referensi yang digunakan berdasarkan sumber yang dapat dipercaya seperti jurnal ilmiah, buku, teks, dan dokumen yang didapatkan dan dihasilkan oleh peneliti terkemuka, dan analisis data yang berbeda dari kedua teks suci Al-Qur'an dan Alkitab dalam hal ini analisis naratologi dari kedua teks tersebut dibandingkan untuk memperkuat validasi temuan.

⁵² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 2, Desember 2020, 146–150.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan penyusunan secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang kompleks terkait kisah Nabi Luth. Adapun lima bab utama dalam penelitian ini saling berkaitan satu bab dengan bab lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan penjabaran penelitian, diawali dengan latar belakang masalah menjadikan alasan mengapa penelitian ini perlu untuk dibahas, rumusan masalah agar memperjelas arah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dijelaskan agar mengetahui apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kajian pustaka tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema, merancang kerangka teori guna menuturkan konsep-konsep yang dipakai dalam analisis, menjelaskan pengumpulan dan pengolahan data dalam metode penelitian, serta untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian disajikan gambaran singkat tentang sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai langkah pertama dalam menentukan arah penelitian, memastikan penelitian tetap terorganisasi dan terkonsentrasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Bab kedua berisikan eksistensi, sinopsis dan ayat-ayat kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Bagian ini disusun untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang variasi narasi kisah Nabi Luth dari kedua kitab suci, yang menjadi objek kajian penelitian ini. Urgensi dari bab ini terletak pada fungsinya sebagai pijakan bagi pembahasan inti. Tanpa

pemahaman yang kuat tentang eksistensi, sinopsis dan ayat-ayat kisah Nabi Luth dalam kedua kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab tersebut, analisis yang dilakukan dalam bab-bab berikutnya akan kehilangan arah dan tidak beraturan.

Bab ketiga berisikan perbedaan struktur narasi serta merepresentasikan secara kronologis kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Struktur narasi dalam kedua kitab suci tersebut dikaji secara menyeluruh dalam bagian ini, mencakup segmen, scene dan plot serta membandingkan kisah Nabi Luth, sehingga menghasilkan perbedaan dan persamaan pada kisah tersebut. Selain itu, merepresentasikan berbagai pola narasi yang ditemukan dalam kedua kitab suci, untuk menunjukkan cara setiap teks menekankan bagian berbeda dari kisah Nabi Luth, sehingga pada gilirannya mempengaruhi kisah tersebut ditafsirkan. Bab ini sangat penting karena berfungsi untuk mencegah kebingungan narasi yang mungkin muncul ketika membandingkan cerita dari dua agama berbeda.

Bab keempat berusaha menjelaskan pemaknaan yang mempengaruhi teologis serta filosofis dari kedua umat agama tersebut atas terjadinya perbedaan representasi narasi kisah Nabi Luth antara teks Al-Qur'an dan Alkitab. Bagian ini menjelaskan pemahaman, ajaran dan keyakinan teologis serta filosofis Islam dan Kristen yang dipengaruhi oleh berbagai kisah yang terdapat dalam kitab suci mereka, dengan memahami konsekuensi ini, penelitian ini dapat mendorong rasa saling menghormati terhadap keragaman penafsiran yang terdapat dalam tradisi-tradisi

keagamaan, meningkatkan kesadaran akan penyebab ketidaksepakatan teologis, dan memajukan diskusi antar agama.

Bab kelima menjadi penutup sekaligus akhir dari penelitian ini. Bagian ini meliputi kesimpulan dari penelitian dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah, dijelaskan dalam bentuk pembahasan dan ditutup dengan kesimpulan dan saran. Bagian ini disusun berdasarkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian, merangkum temuan-temuan kunci mengenai variasi struktur narasi dan representasi tematik dari kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab serta pemaknaan teologis dan filosofis yang muncul dari variasi tersebut. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang bisa dijadikan rujukan kepada peneliti berikutnya. Pentingnya bab kelima ini terletak dari perannya sebagai kesimpulan yang mengikat semua rangkaian penelitian secara menyeluruh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui naratologi Jonathan Culler mengenai struktur narasi, kisah Nabi Luth memiliki konstruksi dengan tujuh segmen, sepuluh scene, serta variasi plot, Al-Qur'an menghadirkan empat belas alur cerita, sedangkan Alkitab menyajikan dua puluh satu alur, yang mencerminkan perbedaan fokus dan kedalaman penceritaan terhadap narasi yang serupa. Tujuh tahapan kronologis dalam kisah ini mencakup: kunjungan para Malaikat kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Luth, pengepungan kediaman Nabi Luth oleh kaum Sodom, penyelamatan untuk Nabi Luth, turunnya azab Allah, keselamatan yang diperoleh Nabi Luth, dan keadaan setelah azab. Perbedaan struktur plot ini mengungkapkan bahwa setiap kitab suci memiliki orientasi teologis dan tujuan pembelajaran yang menyampaikan ciri khas dari kisah ini. Meskipun demikian, pesan dasar mengenai keadilan Tuhan dan akibat dari perbuatan dosa tetap menjadi inti cerita yang selalu di tampilkan dalam kedua kitab suci tersebut.
2. Berdasarkan analisis naratologi Jonathan Culler, kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab mengungkapkan makna teologis yang mendalam tentang kedaulatan Allah, dan konsekuensi moral. Pemaknaan narasi

Al-Qur'an berfungsi mengarahkan pembaca untuk memahami akibat dari perbuatan seseorang, melalui struktur kisah yang menekankan keadilan Allah, dengan larangan "menoleh ke belakang" sebagai tanda, agar masa lalu yang penuh penyimpangan tidak terulang kembali. Sementara dalam Alkitab, kisah Nabi Lot merefleksikan kedaulatan Tuhan dalam menjalankan keadilan, mengungkapkan berbagai sifat manusia melalui karakter Lot yang tidak sempurna, namun tetap diselamatkan karena kasih sayang Tuhan. Perubahan istri Lot yang menjadi tiang garam, menunjukkan akibat yang tidak bisa diubah dari pilihan moral.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa kajian komparatif naratologi terhadap kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Alkitab ini masih memiliki ruang yang luas untuk pengembangan lebih lanjut. Meskipun penerapan teori naratologi Jonathan Culler telah berhasil mengungkap struktur narasi yang kompleks dengan tujuh segmen, sepuluh scene, dan variasi plot yang signifikan, serta berhasil mengidentifikasi makna teologis dan filosofis, namun masih terdapat aspek-aspek lain yang belum tersentuh secara komprehensif. Maka peneliti berharap akan ada penelitian yang akan melengkapi penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, Mahmud Mursi Abdul Hamid, *Terjemahan Tafsir Ath-Thabari Surah Al-A'raf*, 11th edn (Pustaka Azzam, 2002)
- Ahmad Murtaza, and Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, ‘Larangan Homoseksual Studi Analisis Tafsir Maqashidi pada QS. Al-A’raf [7]: 80-81’, *Jurnal Al-Fanar*, 5.1 (2022), pp. 17–28, doi:10.33511/alfanar.v5n1.17-28
- Aida, Nur, ‘Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Luth Antar Surat dalam Al-Qur’ān’, pp. 151–176
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’ān*, 2019
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), pp. 146–150
- Ali, Rijal, Nada Rahmatina, and Tri Faizah Anggraini, ‘Pembacaan Perspektif Makkiy-Madaniy atas Kisah Nabi Lut dalam Al-Qur’ān’, *Suhuf*, 17.1 (2024), pp. 161–184
- Amrulloh, Muhammad Afif, ‘Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur’ān (Kajian Stilitika dan Naratologi)’ (Uin Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2022)
- Anwar, Mohamad Khoiril, ‘Keesaan Tuhan dalam Al-Qur’ān dan Alkitab (Studi dengan Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)’ (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Bahjat, Ahmad, *Nabi-Nabi Allah* (2007)
- Al Bakri, Ahmad Abdulraziq. dkk., *Terjemah Tafsir Ath-Thabari Surah Hud, dan Yusuf*, 14th edn (Pustaka Azzam, 2007)
- Al Bakri, Ahmad Abdulraziq. dkk., *Terjemah Tafsir Ath-Thabari Surah An-Naml, Al-Qashash, Al-Ankabuut, Ar-Rum, Luqman, As-Sajadah dan Al-Ahzaab*, Jilid 20 (Pustaka Azzam, 2007)
- , *Terjemah Tafsir Ath-Thabari Surah Yuusuf, Ar-Ra’d, Ibraahiim, dan Al-Hijr*, Pustaka Azzam, 15th edn (2007)

- _____, *Terjemah Tafsir Ath Thabari Surah An-Nur, Al-Furqaan, Asy-Syu'ara dan An-Naml*, Jilid 19 (Pustaka Azzam, 1977)
- Barry, Peter, *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory* (Manchester university press, 2017)
- Bennett, A, and N Royle, ‘An Introduction to Literature, Criticism and Theory . Trans’ (Atlantic Publications, Inc, 2004)
- Culler, Jonathan, ‘Literary Theory Today’, *Theoretical Studies in Literature and Art*, 32.4 (2012), p. 77
- Faisol, Muhammad, ‘Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an’, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2017), pp. 334–361
- Fathurrosyid, Abdul Basid, and Ainur Rahmah, ‘Disharmonisasi Keluarga dalam Al-Qur'an (Studi Psikologi Terhadap Kisah Keluarga Nabi Nuh dan Nabi Luth)’, *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 5.1 (2022), pp. 126–144
- Fitria, Faiza, ‘Eksplikasi Susunan Naratif oleh Andrea Hirata dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi (Analisis Naratologi Perspektif Gérard Genette)’, *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14.1 (2023), pp. 112–127
- Fitriyah, Tika, ‘Stilistika Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an’ (Tesis Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Studi Agama, 2015)
- Guillemette, Lucie, and Cynthia Lévesque, ‘Narratology’, in *An Introduction to Applied Semiotics* (Routledge, 2019), pp. 250–261
- Gulo, Rikias, and Malik Bambangan, ‘Analisis Teologis Mengenai Kejatuhan Manusia dalam Kejadian 3 dan Anugerah Allah Melalui Pemulihannya’, 1.1 (2025), pp. 56–64
- Habibullah, ‘Implikasi Tikrar Terhadap Pemahaman Kisah-Kisah dalam Al-Quran (Analisis Kisah Nabi Luth AS Tentang Karakteristik Kaumnya)’, *Jurnal An-Nur*, 12.1, pp. 55–61
- Hadi, Syofyan, *Tafsir Qashashi Jilid I: Nabi Adam as, Nabi Idris as, Nabi Nuh as, Nabi Hud as, Nabi Shaleh as, Nabi Ibrahim as dan Nabi Luth As.* (Penerbit A-Empat, 2021)
- Harian, Santapan, *E-Santapan Harian Kejadian 19:1-38* (Yayasan Lembaga SABDA, 2011)

- Harun, Amrullah, ‘Kisah Yusuf/Joseph dalam Al-Quran dan Alkitab’, *Tafsere*, 7.1 (2019), pp. 31–44
- Hendri, Ari, ‘Surga yang Hilang: Studi Komparasi Al-Qur'an dan Bibel tentang Keterlemparan Manusia dari Surga’, *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12.2, pp. 255–274
- Henry, Mattew, *Tafsiran Mattew Henry Kitab Kejadian*, ed. by Johnny Tjia, Cet. 1 (Momentum Christian Literature, 2014)
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019)
- Humairoh, Siti Zakiyatul, ‘Epistemologi Tafsir Indonesia (Studi Penafsiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Husein Muhammad Tentang Homoseksualitas Pada Ayat-Ayat Mengenai Kisah Kaum Nabi Luth)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Ibn Katsir, *Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir*, ed. by Penyusun. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Mu-Assasah Daar Al-Hilaal Kairo*, Jilid 4 (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003)
- Kaderi, M Alwi, ‘Memetakan Kisah Nabi Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur'an antara Bahasa Lisan dan Bahasa Tulisan’, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2013)
- Karolina, Asri, ‘Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual dalam Perspektif Hukum Islam’, *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, 16.02 (2018), pp. 281–302, doi:10.30631/alrisalah.v16i02.312
- Malaka, Zuman, and Abdullah Isa, ‘Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi yang Bertaqwah dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6’, *Jurnal Keislaman*, 6.1 (2023)
- Marito, Santi, ‘Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual’, *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 5.2 (2019), pp. 201–223
- Maulana, Shabur Miftah, and Heru Susilo, ‘Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29.1 (2015)
- Maulidya, Anisa, and Mhd Armawi Fauzi, ‘Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-

- Qur'an', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3.1 (2023), pp. 129–136
- Maulina, Yuna Ulfah, 'Studi Komparatif Terhadap Prinsip Dakwa Al-Qur'an dan Injil serta Wacana Menjembatani Konflik Islam dan Kristen di Indonesia', *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 17.1 (2021), pp. 19–30
- Mosher Jr, Harold F, and William Nelles, 'Guides to Narratology' (Jstor, 1990)
- Mulyandari, Atika, and Nurul Arafah, 'Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Buku Islamic Golden Stories Karya Ahmad Rofi' Usmani', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10.2 (2023), pp. 107–119, doi:10.21093/twt.v10i2.6185
- Nafisah, Latifatun, 'Isu LGBT Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi dan Cara Pengentasannya', *An-Nida'*, 45.2 (2021), p. 216, doi:10.24014/an-nida.v45i2.19266
- Nasution, Ummi Kalsum, and Dwi Ariska Meldiana, 'Pengajaran Moral dari Kisah Nabi Luth dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 8.2 (2022)
- Nopriyansa, Eko, and Zhila Jannati, 'Analisis Teks Bibel dan Al-Qur'an dalam Membicarakan Sejarah Kenabian (Kajian Kritis Terhadap Kesalafahaman dalam Memahami Al-Qur'an)', *Wardah*, 20.2 (2019), pp. 87–101, doi:10.19109/wardah.v20i2.4550
- Nur Halimah, Erba Putra Diansyah, dkk, 'Kisah Nabi Adam di dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif)', *Jurnal Studi Islam*, 8.1 (2023), pp. 73–80 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/3133/2110/8336>>
- Pohan, Arnita Suryani, 'Solusi Conduct Disorder Menurut Al-Qur'an Surah Al-A'raf: 33', *Tsaqofah*, 3.6 (2023), pp. 1018–1033, doi:10.58578/tsaqofah.v3i6.1684
- Qadri, Abdul, 'Bencana dan Tindakan Kepedulian Sosial dalam Keberagamaan: Studi Komparasi Kitab Suci Al-Qur'an dan Alkitab', *Khazanah Theologia*, 3.2 (2021), pp. 105–116
- Reza, Ainullah, 'Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme Naratologi

- AJ Greimas: Kajian Semiotika Terhadap Q.S. As-Syu'ara: 141–158’, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 12.1 (2019), pp. 35–48
- Ridhwan, Muhammad, ‘Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah dan Muhammad ‘Abid Al-Jabiri Tentang Kisah dalam Al Qur’An’, 2018
- Rochmawati, Nur Anis, ‘Cross-Reference Terhadap Bibel dalam The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali’, *NUN: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 7.2 (2021), pp. 329–348
- Rokhmansyah, Alfian, ‘Morfologi Cerita Rakyat Kutai Kartanegara Putri Silu: Analisis Naratologi Vladimir Propp’, *Sirok Bastra*, 4.1 (2016), pp. 79–87
- Rukin, ‘Metode Penelitian Kualitatif’, 2019, p. 1
- Saihu, Saihu, ‘Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), pp. 82–95
- Samratul, Aini, ‘Kisah Nabi Yunus dalam Al- Qur'an dan Al -Kitab; Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva’, *El-Maqra'*, 2.2 (2022), p. 25
- Santosa, Puji, and Djamari, ‘Kajian Intertekstual Tiga Puisi Tentang Nabi Luth Bersama Kaum Sodom dan Gomora’, *Widyaparwa*, 41.1 (2013), pp. 13–28
- Sari, Maula, ‘Kepemimpinan Ideal dalam Al-Qur'an dan Alkitab: Kajian Komparatif Atas Qs. Ali-Imran [3]: 59 Dan Surat Ii Timotius 2’, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 16.2 (2020), pp. 151–166
- Sihombing, Muhammad Ebin Rajab, ‘Hubungan Keimanan Ayah dan Anak: Studi Kronologis Intertekstual Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an Alkitab’ (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)
- Siswayanti, Novita, ‘Dimensi Edukatif Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an’, *Suhuf*, 3.1 (2010), pp. 69–83
- Smith, Jonathan A., *Naratologi Rethinking Psychology*, 2021
- Sohail Aslam, Maqsood Ahmad, Hafiz Fawad Ali and Sarmad Ejaz, ‘Pengaruh Nilai-Nilai Moral Terhadap Persepsi Penyimpangan Seksual: Studi Kasus Kisah Nabi Luth dan Kaum Sodom dalam Perspektif Al-Qur'an’, *Journal GEEJ*, 7.2 (2021), pp. 1–18 <<http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2->

- 2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf>
- Sommer, Roy, 'Beyond (Classical) Narratology: New Approaches to Narrative Theory', *European Journal of English Studies*, 8.1 (2004), pp. 3–11
- Syam, Ishmatul Karimah, Wildan Taufiq, and Solehudin Solehudin, 'Kisah Nabi Luth dan Kaum Sodom dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Saussure dan AJ Greimas)', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3.3 (2023), pp. 281–297
- Tim Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ed. by Widya Cahaya, Jilid III (Departemen Agama RI, 2010)
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 04*, ed. by Departemen Agama RI, *Widya Cahaya*, Jilid 04 (Widya Cahaya, Jakarta, 2011)
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 05*, ed. by Departemen Agama RI, *Widya Cahaya*, Jilid 05 (Widya Cahaya, Jakarta, 2011)
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 07*, ed. by Departemen Agama RI, *Widya Cahaya*, Jilid 07 (Widya Cahaya, Jakarta, 2011)
- Utami, Meryna Putri, 'Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), pp. 71–82, doi:10.31004/basicedu.v8i1.6298
- Wansbrough, John, and Andrew Rippin, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* (Oxford University Press, 1977)
- Wirastho, Edy, and Robiatul Mukaromah, 'Perilaku Homoseksual dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth)', *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 3.2 (2020), pp. 54–71
- Yohanes, Yan Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Penerbit ombak, 2018)